

PENGEMBANGAN WEBSITE PROFIL OBJEK WISATA ALIMPUNG ISLAND SEBAGAI MEDIA INFORMASI DIGITAL

Adi Pratomo¹, Heppy Mutammimah², Fitriani³
Politeknik Negeri Banjarmasin^{1, 2, 3}
adipratomo@poliban.ac.id¹
heppy@poliban.ac.id²
fitriani@poliban.ac.id³

ABSTRACT

Tourism plays a strategic role in supporting regional economic development; however, many local destinations remain underdeveloped due to limited digital promotion. Alimpung Island in Banjar Regency, South Kalimantan, is a natural tourism destination with considerable potential but low visibility caused by the absence of an official digital information platform. This community service program aimed to develop a destination profile website as a digital promotion and information medium for the local tourism manager. The activity employed a science-and-technology diffusion approach using the Waterfall development model, encompassing planning, needs analysis, user interface design, WordPress implementation, black-box functional testing, and maintenance. Data was collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the website (alimpung.my.id) was successfully developed and functioned appropriately, providing structured information on destination profiles, facilities, galleries, and contact details, integrated with social media. Functional testing indicated that all main features operated as intended. Despite these achievements, sustainability remains a challenge due to limited partner capacity in content management. Therefore, follow-up actions, such as website management training and institutional collaboration are recommended to ensure long-term use and sustainable impact.

Keywords: *Website, tourism, science and technology diffusion, Alimpung Island, digital information media*

ABSTRAK

Pariwisata memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah, namun banyak destinasi wisata lokal belum berkembang secara optimal akibat keterbatasan sarana promosi digital. Alimpung Island di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, merupakan destinasi wisata alam yang memiliki potensi besar, tetapi popularitasnya masih rendah karena belum tersedia media informasi digital resmi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan *website* profil objek wisata sebagai media informasi dan promosi digital bagi pengelola wisata. Metode yang digunakan adalah difusi iptek dengan pendekatan model Waterfall yang meliputi tahap perencanaan, analisis kebutuhan, perancangan antarmuka, implementasi menggunakan platform *WordPress*, pengujian fungsi melalui *black-box testing*, serta pemeliharaan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan *website* dengan domain alimpung.my.id berhasil dikembangkan dan berfungsi dengan baik, menyajikan informasi terstruktur mengenai profil destinasi, fasilitas, galeri, serta kontak yang terintegrasi dengan media sosial. Hasil pengujian menunjukkan seluruh fungsi utama berjalan sesuai rancangan. Meskipun demikian, aspek keberlanjutan masih menjadi tantangan karena keterbatasan kapasitas mitra dalam pengelolaan konten. Oleh karena itu,

diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan pengelolaan website dan kolaborasi kelembagaan agar pemanfaatan website dapat berkelanjutan dan memberikan dampak jangka panjang.

Kata kunci: Website, pariwisata, difusi iptek, Alimpung Island, media informasi digital

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah maupun nasional. Di Indonesia, perkembangan destinasi wisata lokal menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan peluang usaha berbasis pariwisata (Mahardita et al., 2025). Namun demikian, banyak destinasi wisata daerah yang belum mampu berkembang optimal karena keterbatasan promosi dan media informasi yang memadai. Kondisi ini menyebabkan potensi wisata yang seharusnya mampu menarik wisatawan menjadi kurang dikenal luas (Samboga et al., 2021).

Perkembangan teknologi digital saat ini membuka peluang besar bagi sektor pariwisata untuk melakukan transformasi melalui media daring. *Website* desa atau *website* profil destinasi wisata terbukti efektif sebagai sarana promosi dan penyediaan informasi yang dapat diakses dengan cepat, akurat, dan tanpa batasan ruang maupun waktu (Budianto et al., 2022). Beberapa penelitian dan program pengabdian telah menunjukkan hasil positif, seperti pengembangan *website* wisata di Desa Air Anyir, Bangka, yang berhasil memperkenalkan destinasi wisata pantai secara lebih luas (Budianto et al., 2022), serta di Desa Temesi, Gianyar, yang menggunakan platform *WordPress* untuk mendukung program desa digital (Ambara et al., 2024).

Alimpung Island, yang terletak di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, merupakan salah satu destinasi wisata alam dengan potensi besar berupa keindahan danau, panorama alam, dan daya tarik lokal. Sayangnya, keberadaan destinasi ini belum banyak dikenal masyarakat luas karena belum adanya media digital resmi yang dapat diakses oleh wisatawan. Selama ini informasi tentang Alimpung Island hanya tersebar melalui media sosial masyarakat secara terbatas, sehingga tidak mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai profil objek wisata, fasilitas, maupun aksesibilitas. Kondisi ini menjadi hambatan serius bagi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan penguatan *branding* destinasi wisata.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah *website* profil wisata Alimpung Island sebagai sarana informasi digital. *Website* ini diharapkan dapat menjadi media resmi yang menyajikan informasi lengkap, akurat, dan terstruktur, sekaligus memperkuat promosi wisata secara daring. Dengan adanya *website* ini, pengelola dan masyarakat lokal memiliki sarana strategis untuk memperkenalkan Alimpung Island ke masyarakat luas, sehingga dapat meningkatkan daya saing destinasi wisata dan memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat setempat.

METODE KEGIATAN / SOLUSI / TEKNOLOGI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan difusi iptek, di mana karya utama berupa *website profil objek wisata* dikembangkan dan kemudian dimanfaatkan langsung oleh mitra dan masyarakat. Pendekatan difusi iptek relevan digunakan untuk kegiatan pengabdian yang menghasilkan produk berbasis teknologi informasi yang dapat diterapkan secara nyata di masyarakat (Yuliansa et al., 2023).

Program dilaksanakan di Objek Wisata Alimpung Island, Desa Tiwingan Lama, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Kegiatan berlangsung selama tiga bulan, mulai Juni hingga Agustus 2025, yang meliputi perencanaan, pengembangan, implementasi, dan pengujian *website*. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi wisata yang tinggi namun belum memiliki media informasi digital resmi, sebagaimana persoalan serupa juga ditemukan di Desa Air Anyir (Budianto et al., 2022) maupun Desa Patokpicias (Samboga et al., 2021).

Rancangan kegiatan mengacu pada model *Waterfall* yang umum digunakan dalam pengembangan sistem informasi (Supriyanta and Nisa, 2015). Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*): identifikasi kebutuhan mitra terkait media informasi wisata.
2. Analisis (*Analysis*): pengumpulan data lapangan mengenai profil destinasi, fasilitas, aksesibilitas, serta dokumentasi foto.
3. Perancangan (*Design*): pembuatan rancangan antarmuka pengguna (UI/UX) dan struktur navigasi website dengan memperhatikan prinsip keterbacaan dan kemudahan akses.
4. Implementasi (*Implementation*): pembangunan website menggunakan platform WordPress, dengan dukungan plugin Elementor untuk desain tampilan, SEO untuk optimasi mesin pencari, dan integrasi media sosial.
5. Pengujian (*Testing*): uji fungsi dilakukan dengan metode *blackbox testing* untuk memastikan semua menu, navigasi, dan tautan berjalan dengan baik.
6. Pemeliharaan (*Maintenance*): penyerahan akses kepada mitra agar konten dapat diperbarui secara mandiri.

Data dikumpulkan melalui:

1. Observasi langsung di lokasi wisata untuk memperoleh informasi faktual mengenai kondisi destinasi.
2. Wawancara singkat dengan pengelola wisata untuk mengetahui kebutuhan informasi yang ditampilkan di website.
3. Dokumentasi berupa foto dan deskripsi objek wisata yang kemudian dimasukkan ke dalam konten digital.

Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah adanya website. Evaluasi teknis menggunakan *Blackbox-testing* untuk memastikan fungsi sistem berjalan, sedangkan evaluasi manfaat dilakukan melalui diskusi dengan mitra sebagai pengguna awal. Pendekatan serupa juga digunakan dalam pengembangan website wisata di Desa

Saba, Gianyar, yang menunjukkan efektivitas website dalam mendukung pengelolaan informasi pariwisata (Mahardita et al., 2025).

Permasalahan utama mitra berupa minimnya sarana promosi digital diselesaikan dengan menghadirkan produk berupa *website* resmi yang berfungsi sebagai pusat informasi. *Website* ini menjadi substitusi dari metode promosi tradisional yang sebelumnya hanya mengandalkan media sosial masyarakat. Dengan adanya sistem ini, diharapkan promosi wisata lebih luas, sejalan dengan temuan bahwa media digital mampu meningkatkan visibilitas destinasi lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luaran Utama Kegiatan

Proses pengembangan website mengikuti tahapan *waterfall*: perencanaan, analisis kebutuhan, perancangan, implementasi, pengujian, hingga pemeliharaan. Adapun dokumentasi kegiatan ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pengembangan Website Alimpung Island

Tahap	Deskripsi Kegiatan	Hasil
<i>Planning</i>	Identifikasi kebutuhan mitra	Draft kebutuhan konten
<i>Analysis</i>	Observasi lokasi dan wawancara pengelola	Data profil destinasi, foto, dan fasilitas
<i>Design</i>	Rancangan UI/UX menggunakan Elementor	Sketsa tampilan website
<i>Implementation</i>	Pembangunan website berbasis WordPress	Website aktif alimpung.my.id
<i>Testing</i>	Uji fungsi dengan <i>blackbox testing</i>	Semua menu dan navigasi berfungsi
<i>Maintenance</i>	Penyerahan akses ke mitra	Website siap dikelola mandiri

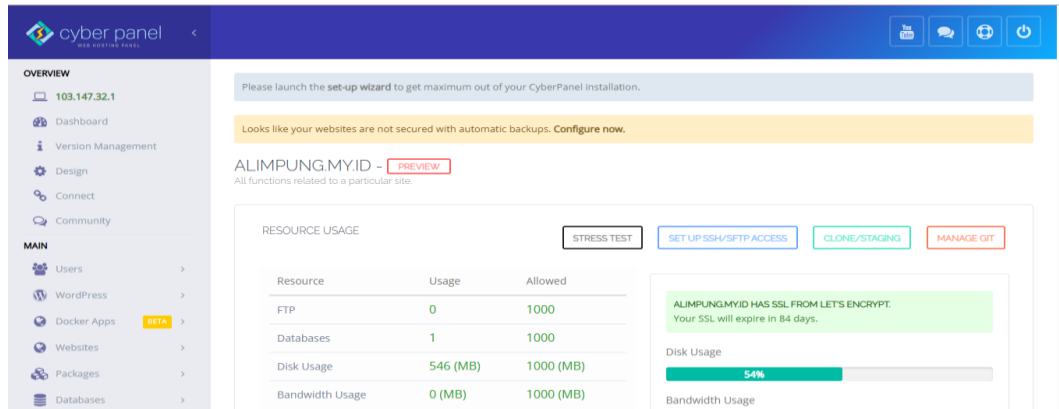
Tahapan ini konsisten dengan model *waterfall* yang banyak digunakan dalam pengembangan sistem informasi berbasis web untuk destinasi wisata (Supriyanta and Nisa, 2015; Yuliansa et al., 2023).

Pada pembuatan website ini diperlukan domain name dan hosting agar website dapat diakses melalui internet. *Domain name* yang dipilih yaitu alimpung.my.id. *Domain name* dan hosting dibeli melalui layanan *idcloudhost*. Hosting yang dibuat menggunakan VPS (*Virtual Private Server*) seperti pada Gambar 1, sehingga perlu dilakukan pembuatan VPS dengan sistem operasi ubuntu dan terdapat *cyberpanel* didalamnya. *Cyberpanel* merupakan panel untuk manajemen website. Setelah VPS dibuat, Langkah berikutnya yaitu membuat website di *cyberpanel* tersebut. Nama website disesuaikan dengan nama domain yang telah dibuat. Setelah itu lakukan instalasi *wordpress* melalui fitur *Application Installer* yang ada di *cyberpanel*.

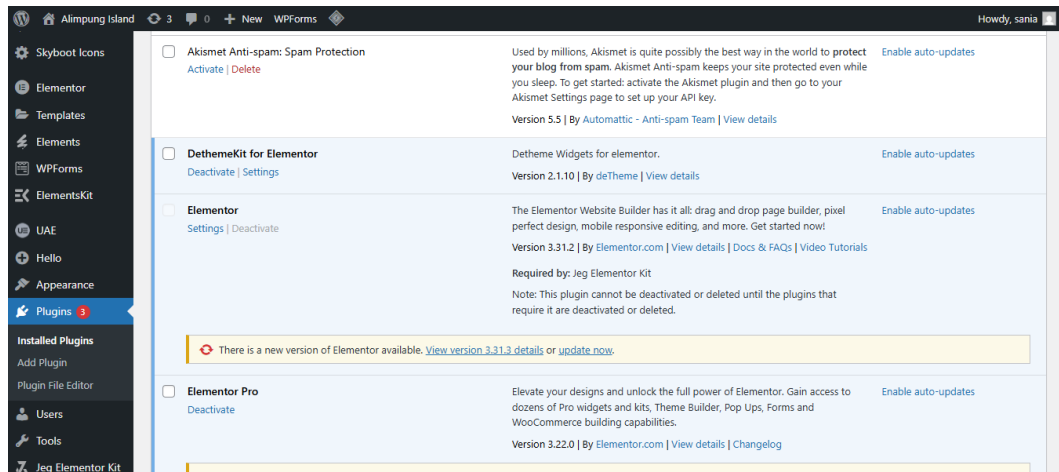
Setelah instalasi WordPress selesai kemudian dapat melakukan login ke halaman admin dari WordPress tersebut. Pada halaman admin kemudian dilakukan instalasi plugins yang diperlukan seperti Elementor yang terlihat pada Gambar 2.

Pada pengembangan website ini menggunakan template kit Earwyn yang didapat dari website envato.com yang nampak pada Gambar 3.

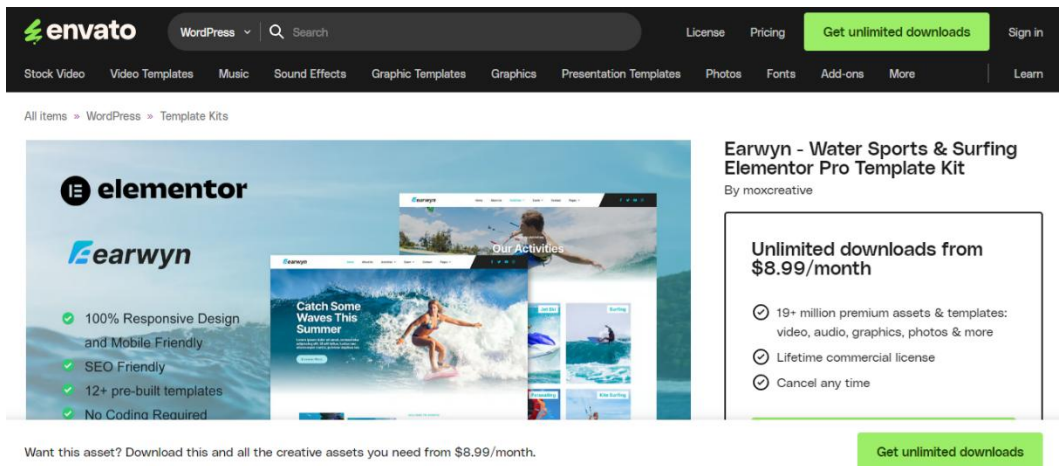
Untuk menginstal *template kit* tersebut dilakukan dengan menggunakan plugins Envato Elements. Pada Envato Elements instalasi template kit dengan cara mengupload file template yang telah didapat. Setelah template kit selesai terinstall dapat dilakukan pembuatan halaman webiste berdasarkan template yang sudah terinstall. Penggunaan template kit akan mempermudah dalam pembuatan halaman website pada Gambar 4 dan 5.



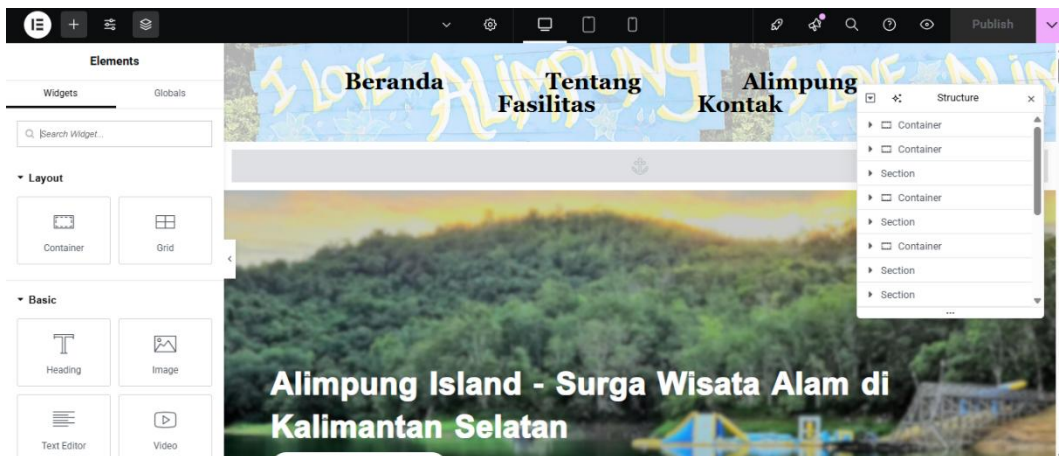
Gambar 1. Membuat *Website di Hosting*



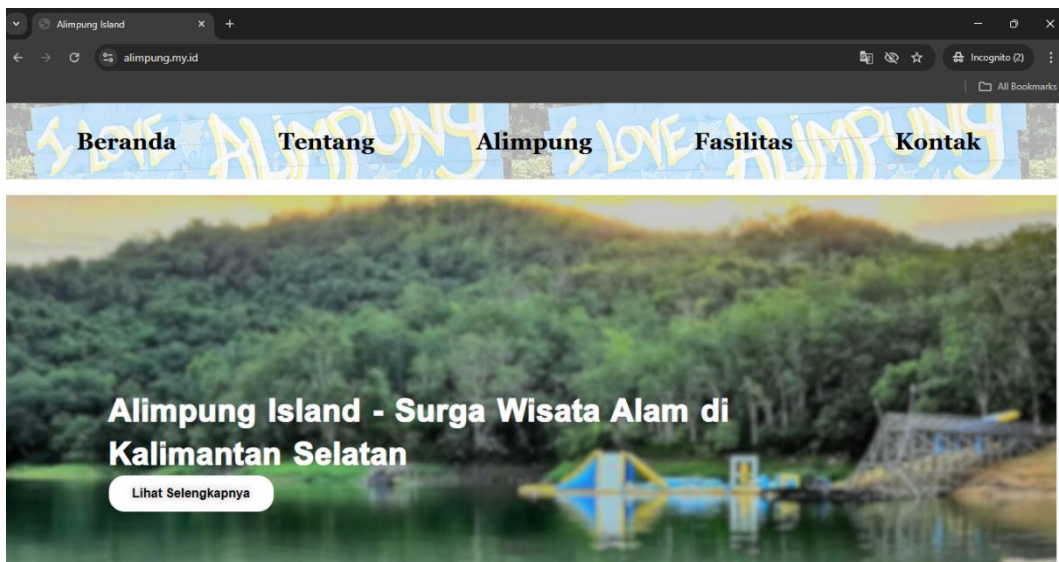
Gambar 2. Instalasi Plugins



Gambar 3. Template Kit Earwyn dari Envato



Gambar Error! No text of specified style in document. Pembuatan Halaman Website



Gambar 5 Tampilan Halaman Website Alimpung

Website ini dirancang responsif sehingga dapat diakses melalui perangkat desktop maupun mobile. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian serupa di Desa Temesi dan Desa Air Anyir yang menekankan pentingnya aksesibilitas dalam website pariwisata berbasis digital (Ambara et al., 2024; Budianto et al., 2022).

Website ini memberikan keunggulan berupa penyediaan informasi resmi dan terstruktur mengenai Alimpung Island yang sebelumnya belum tersedia. Informasi yang ditampilkan mencakup profil destinasi, aksesibilitas, fasilitas, serta galeri visual yang membantu calon wisatawan memperoleh gambaran jelas sebelum berkunjung. Hal ini terbukti menjadi faktor penting dalam peningkatan daya tarik wisata desa, sebagaimana dilaporkan pada pengembangan website wisata di Gianyar dan Dieng (Mahardita et al., 2025).

Namun, kelemahan yang masih ditemukan adalah terbatasnya SDM mitra dalam memperbarui konten website secara rutin. Kondisi ini juga menjadi kendala umum dalam pengelolaan website desa, misalnya di Carangwulung dan Patokpici, di mana pembaruan konten menjadi terhambat karena kurangnya tenaga terampil di bidang digital (Mas'udah et al., 2022; Samboga et al., 2021).

Tingkat Kesulitan dan Peluang

Dari sisi teknis, pengembangan website relatif mudah dilakukan karena menggunakan platform WordPress yang fleksibel, aman, dan memiliki komunitas pengguna besar (Ambara et al., 2024). Tingkat kesulitan lebih banyak muncul pada tahap dokumentasi konten destinasi dan pengelolaan pasca implementasi.

Peluang besar terbuka dengan adanya website ini, antara lain:

1. Menjadi media promosi digital resmi bagi Alimpung Island.
2. Mendukung branding destinasi wisata lokal agar bersaing dengan destinasi lain.
3. Menjadi fondasi untuk pengembangan fitur lanjutan yang terbukti meningkatkan efisiensi dan profesionalisme di sektor pariwisata (Hidayat et al., 2020; Pratomo et al., 2024).

Hasil pengabdian ini mengonfirmasi temuan sebelumnya bahwa website pariwisata mampu meningkatkan visibilitas, aksesibilitas informasi, serta daya saing destinasi wisata lokal (Budianto et al., 2022; Mahardita et al., 2025; Saputra, 2017; Sutoyo et al., 2022). Dengan demikian, website Alimpung Island tidak hanya menjadi produk teknologi, tetapi juga menjadi bagian dari strategi *digital tourism* yang mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Evaluasi Teknis, Dampak Awal Website, dan Strategi Keberlanjutan Kegiatan

Evaluasi hasil kegiatan tidak hanya dilakukan secara deskriptif, tetapi juga melalui pengukuran teknis. Pengujian website dilakukan menggunakan metode *blackbox-testing* terhadap seluruh menu dan fitur utama. Hasil pengujian menunjukkan bahwa 100% fungsi utama website berjalan dengan baik, meliputi navigasi halaman, akses galeri, formulir kontak, dan tautan media sosial, tanpa ditemukan kesalahan sistem selama pengujian.

Dari sisi performa dasar, website berhasil diakses dengan baik melalui perangkat desktop dan mobile, menunjukkan tingkat responsivitas yang optimal. Waktu muat halaman utama berada pada kisaran 2–3 detik pada jaringan standar, yang masih berada dalam kategori layak untuk website pariwisata berbasis informasi. Hal ini penting karena kecepatan akses merupakan faktor yang memengaruhi kenyamanan pengguna dan minat wisatawan untuk mengeksplorasi informasi lebih lanjut.

Keberlanjutan kegiatan menjadi aspek penting dalam pengabdian berbasis teknologi informasi. Dalam konteks pengembangan website Alimpung Island, keberlanjutan diarahkan keberlanjutan pengelolaan. Dari hal ini, rencana tindak lanjut yang disusun adalah pelaksanaan pelatihan pengelolaan website bagi mitra, khususnya terkait pembaruan konten, unggah foto, dan pengelolaan informasi kegiatan wisata. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia mitra agar mampu mengelola website secara mandiri tanpa ketergantungan pada tim pengabdian.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berhasil mengembangkan website profil objek wisata Alimpung Island sebagai media informasi digital yang dapat diakses melalui domain alimpung.my.id. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai, yakni menghadirkan sarana promosi resmi yang menyajikan informasi lengkap mengenai profil destinasi, fasilitas, galeri, lokasi, serta kontak. Website yang dikembangkan bersifat responsif, mudah diakses melalui perangkat desktop maupun mobile, dan mampu menjadi pusat informasi wisata yang sebelumnya belum tersedia. Fakta ini menjawab permasalahan mitra terkait minimnya sarana promosi digital dan memperkuat branding Alimpung Island sebagai destinasi wisata.

Meskipun demikian, pengabdian ini memiliki keterbatasan pada aspek keberlanjutan, khususnya dalam hal pembaruan konten website secara rutin. Keterbatasan ini dipengaruhi oleh rendahnya kapasitas sumber daya manusia mitra dalam pengelolaan teknologi digital. Oleh karena itu, tindak lanjut yang direkomendasikan adalah pelaksanaan pelatihan pengelolaan website bagi pengelola wisata serta integrasi fitur tambahan, seperti sistem reservasi daring dan peta interaktif. Langkah ini penting untuk meningkatkan nilai tambah website, memperluas jangkauan promosi, serta mendorong daya saing Alimpung Island dengan destinasi wisata lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengucapkan terima kasih kepada pengelola Objek Wisata Alimpung Island, Desa Tiwingan Lama, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, yang telah memberikan dukungan, kerja sama, serta kesempatan untuk melaksanakan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Politeknik Negeri Banjarmasin atas dukungan pendanaan melalui skema DIPA sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambara, I.G.Y.A., Paramitha, A.A.I.I., Putri, I.Gst.A.P.D., 2024. Pengembangan Website Desa Wisata Sebagai Media Informasi Wisatawan Pada Desa Temesi. *AJAD : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4, 408–414. <https://doi.org/10.59431/ajad.v4i2.354>
- Budianto, T.H., Putra, G.B., Arkan, F., 2022. Profil Destinasi Wisata Berbasis Website di Desa Air Anyir, Bangka untuk Mendukung Pariwisata. *Aptekmas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 5, 01–05. <https://doi.org/10.36257/apts.vxix>
- Hidayat, W.F., Tofan Rapiyanta, P., Shidiq, F., 2020. Perancangan Website Desa Wisata Wukirsari Bantul Sebagai Media Promosi dan Pemesanan, *Jurnal*.
- Mahardita, I.P.W.A., Putri, I.G.A.P.D., Utami, N.W., 2025. Pengembangan Website Desa Wisata Kabupaten Gianyar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, 1260–1269. <https://doi.org/10.31949/jb.v6i2.12900>
- Mas'udah, K.W., Fahlia, P.A., Pandini, E.N., Trimulyaningsih, N., Aditia, R.E., Muqim, R.B., 2022. Perancangan Website Profil Desa Carangwulung Sebagai Pusat Informasi. *Ilmu Komputer Untuk Masyarakat* 3.
- Pratomo, A., Fitriani, Mutammimah, H., 2024. Pengembangan Sistem Informasi Reservasi untuk Meningkatkan Kemudahan dan Profesionalisme Berbasis Teknologi di Sektor Pariwisata. *Journal of Empowerment* 5, 154–163.
- Samboga, R., Alifani, M.T., Rahma, D.H., 2021. Pengembangan Website Desa sebagai Media Informasi Pengenalan Potensi Desa Patokpicias Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. *Jurnal Graha Pengabdian* 345–51.
- Saputra, K., 2017. Perancangan Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Website sebagai Media Promosi di Singkawang Kalimantan Barat, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 11 JEBI.
- Supriyanta, Nisa, S., 2015. Perancangan Website Desa Wisata Karangrejo Sebagai Media Informasi Dan Promosi. *Jurnal Bianglala Informatika* 3.
- Sutoyo, M.A.H., Akbar, N., Putra Sanjaya, B., 2022. Perancangan Sistem Informasi Berbasis Website untuk Pariwisata Kota Jambi. *Jurnal Komtika (Komputasi dan Informatika)* 6, 102–108. <https://doi.org/10.31603/komtika.v6i2.7467>
- Yuliansa, B.H., Kartika, D.S.Y., Sugiyanto, E., Rianto, S.I.A., Sakhi, T.E., 2023. Pengembangan Website Desa Wisata Sebagai Sarana Sistem Informasi Potensi Wisata Desa. *Journal of Community Service (JCOS)* 1, 127–136. <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i3.460>